

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar dan pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami ataupun tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.¹³

Pengertian belajar dapat di temukan dalam berbagai sumber dan literatur. Burton, dalam sebuah buku “*The Guidance of Learning Activities*” merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lngkungannya.¹⁴

Dari uraian di atas dapat di identifikasikan ciri-ciri kegiatan belajaryaitu:¹⁵

a. Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.

¹³ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabete, 2010), hlm.32.

¹⁴ *Ibid*, hlm.35.

¹⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
- c. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu.

Berdasarkan definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat merubah tingkah laku kearah positif. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip-prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar- mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa. Yakni, menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Montessori dalam buku sardiman menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Sementara, pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pertanyaan montessori ini memberi bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperlukan oleh anak didik.¹⁶

¹⁶ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar*, (jakarta: raja grafindo persada, 2001), hlm. 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa aktivitas merupakan prinsip-prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar- mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa. Yakni, menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

1) Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar berasal dari kata ‘’Aktif’’, yang artinya adalah hal yang menunjukkan kegiatan.¹⁷ Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.¹⁸ Para anak didik beraktivitas dalam cara-cara yang seperti dilakukan oleh manusia-manusia lain pada umumnya. Mereka memperhatikan, mengerti, mengamati, mengingat, berkhayal, berfikir, dan sebagainya seperti manusia-manusia lain pada umumnya.¹⁹

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan

¹⁷ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni, 2010), hlm.5.

¹⁸ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm. 33.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengemukakan gagasan.²⁰ Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktifitas fisik dan mental siswa selama pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Muhammad Thobroni menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seperangkat tindakan siswa baik berupa mental ataupun sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

2) Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Paul B. Diedrich, menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:²²

²⁰Hatono, *Op. Cit*, hlm.11.

²¹Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.25.

²²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intrupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bereksperimen, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor sekolah(organisasi), faktor keluarga, dan faktor masyarakat.²³

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat penjiwaan hasil belajar proses instuksional itu pada umumnya bergantung pada fakto-faktor yang meliputi :²⁴

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan metode
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Mata pelajaran
- 7) lingkungan alam sekitar.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.54.

²⁴ Hamzah.B.Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.252.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui secara garis besar faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern(dalam diri siswa) dan faktor ekstern(dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk didalamnya adalah cara belajar siswa.

2. Model *Practice-Rehearsal Pairs*

a. Pengertian Model *Practice-Rehearsal Pairs*

Sebelum mengulas tentang pembelajaran *practice-rehearsal pairs*, ada baiknya dikemukakan pengertian dari model tersebut. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Model *practice-rehearsal pairs* adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Langkah-langkah model *practice-rehearsal pairs*

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *practice-rehearsal pairs*, yaitu sebagai berikut :²⁵

- 1) Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa
- 2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati
- 3) Orang yang bertugas sebagai penjelas atau pendemonstrasi cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya
- 4) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- 5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Practice-Rehearsal Pairs*

Setiap model dalam pembelajaran memiliki ciri khas dan kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Begitu hal nya dengan model pembelajaran *practice-rehearsal pairs*, memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh model lainnya, adapun kelebihan model ini antara lain:²⁶

- a) Meningkatkan keberanian siswa untuk tampil mempraktekkan sesuatu di depan orang.
- b) Membiasakan siswa untuk banyak bekerja dari pada banyak bicara
- c) Siswa mampu secara langsung mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan
- d) Meningkatkan kerjasama diantara siswa.
- e) Mengembangkan sikap saling membantu diantara siswa.

²⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: 2016), hlm.135.

²⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada 2014),hlm .221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di samping memiliki kelebihan model *practice-rehearsal pairs* juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan tersebut sebagai berikut:²⁷

- a) Persiapan mental dalam mendemonstrasikan kurang terbimbing
- b) Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik
- c) Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkan
- d) Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.

3. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model *Practice-Rehearsal Pairs*

Model *practice-rehearsal pairs* adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Model *practice-rehearsal pairs* ini sangat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih aktif dalam ruangan belajar. Gagne dalam Agus Suprijono mengatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.²⁸

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas

²⁷ *Ibid*

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Aktivitas ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.²⁹

Teori di atas menjelaskan bahwa belajar memerlukan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Belajar pasif kurang membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal karena siswa jadi merasa tidak dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *practice-rehearsal pairs*. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan agar siswa dapat mencapai penguasaan pembelajaran. Dan diketahui bahwa model ini memiliki hubungan dengan aktivitas belajar. Hubungan tersebut diketahui berdasarkan tujuan model *practice-rehearsal pairs* yang memang dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Jika siswa aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran maka secara otomatis hasil belajar siswa akan lebih baik, maka diharapkan model pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang tertuang pada tingginya hasil belajar siswa.

²⁹Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm.36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan model *practice-rehearsal pairs*.

Adapun penelitian-penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rogayah, Mahasiswa UIN Suska Riau- Tarbiyah dan keguruan- PAI 2012 dengan Judul “*meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an melalui Strategi Practice-Rehearsal Pairs dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II SD 006 Sagulung.*” Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi *Practice-Rehearsal Pairs* efektif digunakan dalam kemampuan menghafal dan menterjemahkan al-qur’an. Hal ini terbukti atas hasil yang didapat pada siklus I diperoleh 33,33% siswa yang belum tuntas, sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya 66,66%, sehingga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,86%, berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus I belum tercapai karena siswa yang mencapai taraf ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 77% namun pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 100%.³⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Bisnarita Mahasiswa UIN Suska Riau- Tarbiyah dan Keguruan- Pendidikan Agama Islam 2011 dengan Judul “*penerapan strategi Practice-Rehearsal Pairs untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran*

³⁰ Rogayah, *Meningkatkan Kemampuan Al-Qur’an Melalui Strategi Practice-Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas II SD 006, Sagulung*: 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama islam di kelas III SDN 005 Koto Perambahan Kec. Kampar Timur Kab. Kampar”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa belum diadakan tindakan berada pada posisi rendah dengan nilai 49,3%. Setelah diadakan siklus I ternyata mengalami peningkatan dengan dua kali pertemuan angka tersebut mengalami peningkatan menjadi 66,6% sedangkan pada siklus II dengan dua kali pertemuan ternyata motivasi siswa kelas III SDN 005 Koto Perambahan Kec. Kampar Timur Kab. Kampar ini mengalami peningkatan menjadi 76,6%.³¹

C. Kerangka Berfikir

Model *Practice-Rehearsal Pairs* untuk menyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan yang benar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model *Practice-Rehearsal Pairs* adalah siswa mampu secara langsung mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran tersebut akan menyebabkan setiap siswa beraktivitas belajar dengan lebih terarah, karena masing-masing individu berupaya agar kelompoknya dapat berhasil melalui pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelasnya dapat berjalan seperti diharapkan. Oleh sebab itu penulis berfikir bahwa dengan menggunakan model *Practice-Rehearsal Pairs* dapat

³¹ Yesi Bisnarita, *Penerapan Strategi Practice-Rehearsal Pairs Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDN 005 Koto Perambahan Kec. Kampar Timur Kab. Kampar*, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan Model *practice-rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa
- 2) Guru membentuk siswa secara berpasangan-pasangan dalam setiap pasangan membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi, dan pemerhati.
- 3) Guru memerintah kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau pendemonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Selanjutnya guru memerintah siswa yang bertugas sebagai pemerhati bertugas sebagai mengamati menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- 4) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan untuk bertukar peran, demonstrator kedua diberi keterampilan lain
- 5) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan model *practice-rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak penjelasan guru tentang suatu keterampilan yang akan dipelajari
- b) Siswa duduk secara berpasangan dan menerima peran dan keterampilan yang diberikan oleh guru
- c) Siswa yang bertugas mendemostrasikan/menjelaskan untuk mendemostrasikan/menjelaskan suatu keterampilan dengan baik kepada pengamat. Siswa yang bertugas mengamati/menilai untuk mengamati dengan baik dan memberi penilaian atas penjelasan yang didemonstrasikan.
- d) Siswa bertukar peran dengan baik dalam menjelaskan atau mendemonstrasikan atau menjelaskan materi pelajaran
- e) Memberikan tanggapan kepada teman yang telah mendemonstrasikan atau menjelaskan materi pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Sriyono aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani.³² Berdasarkan uraian tentang aktivitas belajar adalah segala jenis dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenap jiwa dan raga seseorang untuk

³² Istarani & Aswin Bancin, *Aktivitas Belajar*, (Medan: 2017), hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami, ingin mengetahui, atau mempelajari suatu dari hasil kegiatan yang dilakukannya itu.³³

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, berupa mengamati guru, mengamati suatu keterampilan dan mengamati teman menjelaskan suatu keterampilan
- 2) *Listening activities*, berupa siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru, siswa mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh temannya, dan siswa mendengarkan komentar yang diberikan oleh temannya.
- 3) *Oral activities*, berupa menjelaskan suatu keterampilan, siswa memberikan penilaian siswa mengometari hasil penjelasan temannya
- 4) *Motor activities*, siswa menanggapi keterampilan yang diberikan oleh guru, siswa mempraktikkan materi pembelajaran, siwa memberikan penilai yang dilakukan temannya.
- 5) *Mental activities*, seperti mengingat, membuat keputusan dan menaggapi suatu keterampilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas V mencapai 70%.³⁴ Artinya

³³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan persentase tersebut, hampir keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, atau aktivitas belajar siswa tergolong baik.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran IPA maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. 80%-100% tergolong “Sangat Baik”
- b. 70%- 79% tergolong “Baik”
- c. 60%- 69% tergolong “cukup”
- d. 50%- 59% tergolong “Kurang Baik”
- e. 0%- 49% tergolong “Tidak Baik”

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah” Melalui model *practice-rehearsal pairs* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa”

³⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).